

# Pelatihan Menulis Efektif untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Sorong

Mohamad Rizal Taryono<sup>1</sup>, Rahmatullah Bin Arsyad<sup>2</sup>, Muh. Fathurrahman<sup>3</sup>, Abu Bakar<sup>4</sup>, Rinda Hardianti<sup>5</sup>, Nhindi Sumai<sup>6</sup>, Iriani Suci Kharmila<sup>7</sup>

<sup>1,6,7</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>2,3</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>4</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>5</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>1</sup>e-mail: [rizaltaryono@um-sorong.ac.id](mailto:rizaltaryono@um-sorong.ac.id)

## Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan berbahasa siswa sekolah menengah atas dalam menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, memahami tata bahasa, serta memahami penggunaan ejaan dengan tertib. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan salindia dan pembelajaran berbasis masalah, yakni menganalisis kesalahan berbahasa sebuah artikel jurnal dan meresumanya dengan parafrasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil menunjukkan bahwa siswa mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan berbahasa dalam menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, memahami tata bahasa, serta memahami penggunaan ejaan dengan tertib dalam laras bahasa ilmiah.

**Kata kunci:** menulis, kalimat, gramatika

## Abstract

This community service activity aims to improve the language competence and skills of high school students in writing using proper and correct language, understanding grammar usage well, and understanding spelling usage in an orderly manner. The methods used are lectures with slides and problem-based learning, namely analyzing the language errors in a journal article and summarizing it with paraphrases that are in accordance with the rules of proper and correct Indonesian language. The results indicate that students were able to improve their language proficiency and skills in writing using proper and correct language, understanding the proper use of grammar, and understanding the proper use of spelling in scientific language.

**Keywords:** writing, sentences, grammar

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai sebuah mata pelajaran merupakan modal belajar dasar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Agustini et al., 2020; Ali, 2020; Amil et al., 2020). Mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir imajinatif, dan kepercayaan diri siswa sebagai warga negara yang berpendidikan. Pada dasarnya, keterampilan berbahasa merupakan integrasi dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayah et al., 2020; Yuanta, 2017). Guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia sehingga siswa memiliki keterampilan yang cakap (Marizal et al., 2021; Munthe et al., 2023).

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan (Erwana et al., 2021; Trisnoningsih, 2021). Dalam proses menulis, penting untuk mempertimbangkan struktur isi teks supaya pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, siswa perlu memperhatikan penggunaan tanda baca dengan baik seperti pada kata, frasa, kalimat, paragraf, dan sebagainya (Supriadi et al., 2020).

Sementara itu, kalimat merupakan faktor paling menentukan keefektifan bagi pembaca karena kalimat merupakan wahana dalam memahami isi bacaan. Keefektifan kalimat menuntut lebih dari syarat-syarat gramatikal dan kelaziman pemakaian bahasa. Parera (1982) menyatakan bahwa kalimat efektif tidak saja menyampaikan pesan, berita, atau amanat, tetapi kalimat juga merakit peristiwa (gagasan) ke dalam bentuk yang lebih kompleks dan kesatuan pikiran yang utuh.

Menurut Keraf (1993) ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif. Misalnya, dari suatu objek yang ingin dibicarakan, penulis atau pembicara harus memikirkan dan merenungkan gagasan atau idenya secara segar, jelas, dan terperinci. Selanjutnya, ia harus menuangkan gagasan atau ide itu dalam bentuk kalimat. Jika sebuah kalimat mampu dipahami pembaca sebagaimana apa yang dimaksudkan oleh penulis, kalimat tersebut dianggap mendukung gagasan dan disebut kalimat efektif.

Model sederhana digunakan untuk menunjukkan apa saja satuan kebahasaan yang perlu diperhatikan ketika menulis. Model itu dapat diterapkan pada jenis tulisan apa pun, mulai dari laras bahasa karya sastra, laras bahasa karya ilmiah, tulisan populer hingga laras bahasa hukum. Oleh karena itu, satuan bahasa mulai dari yang terbesar hingga yang terkecil dapat diurutkan, yakni wacana, paragraf, kalimat, kata, dan ejaan.

Berdasarkan hal tersebut, masalah yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) apa sajakah satuan kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam menulis yang efektif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar? dan (2) bagaimana menulis kalimat efektif dalam laras bahasa ilmiah? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, memahami dengan baik penggunaan tata bahasa, serta memahami penggunaan ejaan dengan tertib.

Beberapa kegiatan pengabdian tentang pelatihan penulisan telah dilakukan. Agustyaningrum, et al. (2023) melaksanakan pelatihan penulisan dalam rangka mendukung pengembangan karier guru. Latuconsina, et al. (2023) juga melakukan pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru dan mahasiswa di Kota Tangerang. Syahrir, et al. (2024) melaksanakan pelatihan penulisan buku ajar dan artikel ilmiah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Fakhriyah Makassar. Sementara itu, penunjang konsep utama kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan menulis naskah dinas di Universitas Negeri Semarang (UNNES) oleh Narabahasa (2024). Dalam kegiatannya, dibahas tentang satuan kebahasaan, wacana, paragraf, kalimat efektif, diksi atau pemilihan kata, dan ejaan.

## 2. METODE

Pelatihan menulis efektif dibagi ke dalam dua sesi. Sesi pertama diawali dengan penjelasan satuan kebahasaan (*linguistic units*) dengan model sederhana untuk menunjukkan apa saja satuan bahasa yang perlu diperhatikan ketika menulis. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan salindia.

Sesi kedua dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Metode ini dilakukan dengan menganalisis kesalahan berbahasa sebuah artikel jurnal dan meresumnya dengan parafrasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam pada itu, siswa menganalisis kebahasaan salah satu karya ilmiah yang berupa artikel jurnal. Pengajar membimbing siswa menganalisis kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah. Kesalahan tersebut dapat dianalisis dari tataran kalimat, kata, ataupun ejaan. Pada sesi ini, siswa mulai menemukan kesalahan pada tiap satuan kebahasaan, yakni kalimat yang tidak efektif, ketidakcermatan pemilihan kata, dan kesalahan tanda baca. Lebih lanjut, siswa melakukan perbaikan kesalahan dan melakukan parafrasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan secara bertahap pada tanggal 22 April 2025 dan 29 April 2025 di SMA di Kota Sorong. Peserta berasal dari dua kelas yang masing-masing berjumlah 19 siswa/siswi. Pelatihan menulis efektif dibagi ke dalam dua sesi. Sesi pertama diawali dengan penjelasan satuan kebahasaan (*linguistic units*) dengan menggunakan model sederhana untuk menunjukkan apa saja satuan bahasa yang perlu diperhatikan ketika menulis. Model itu dapat diterapkan pada jenis tulisan apa pun, mulai dari karya sastra, karya ilmiah, tulisan populer hingga dokumen hukum. Oleh karena itu, satuan bahasa mulai dari yang terbesar hingga yang

terkecil terdiri atas wacana, paragraf, kalimat, kata, dan ejaan. Adapun model sederhana satuan kebahasaan tersebut tampak pada **Bagan I** berikut ini.



**Bagan 1** Model Satuan Kebahasaan (*Linguistic Units*)

Berdasarkan lima satuan kebahasaan pada model tersebut, kalimat, kata dan ejaan adalah satuan kebahasaan yang dijelaskan kepada siswa untuk melancarkan penulisan. Kalimat efektif harus memenuhi lima syarat, yaitu kejelasan, ketepatan, kelugasan, kehematan, dan kesejajaran. Kejelasan artinya kalimat memiliki unsur yang jelas, paling tidak subjek dan predikat. Kalimat juga harus tepat menyampaikan pesan dan lugas tidak berbelit-belit. Sebagai pelengkap, kehematan kata dan kesejajaran struktur niscaya menambah keefektifan kalimat.

Pemilihan kata memperhatikan tiga syarat, yaitu ketepatan, keserasian, dan kecermatan. Ketepatan berkaitan dengan makna kata, misalnya pilihan antara kata-kata yang memiliki makna yang sama atau relasi makna tertentu. Selanjutnya, keserasian berkaitan dengan penggunaan kata dalam kalimat, seperti kelas kata dan pasangan kata yang cocok. Akhirnya, kecermatan berkaitan dengan efisiensi penggunaan kata, contohnya tidak menggunakan kata yang bermakna sama dalam satu kalimat.

Satuan bahasa terakhir adalah ejaan. Meski merupakan satuan bahasa terakhir, ejaan tampaknya paling menarik perhatian orang. Mana kata yang baku, kapan memakai huruf kapital, dan bagaimana menggunakan tanda baca, misalnya, sering lebih ditanyakan daripada bagaimana menyusun kalimat yang efektif. Bungkus memang sering lebih penting daripada isi.

Dalam pada itu, pengajar menjelaskan materi keterampilan kebahasaan, peran tiap satuan kebahasaan, dan kaidah bahasa. Sementara itu, metode yang digunakan adalah ceramah dengan salindia (Gambar 1). Lebih lanjut, pengajar memberi latihan soal uraian tentang kebahasaan (Gambar 2).



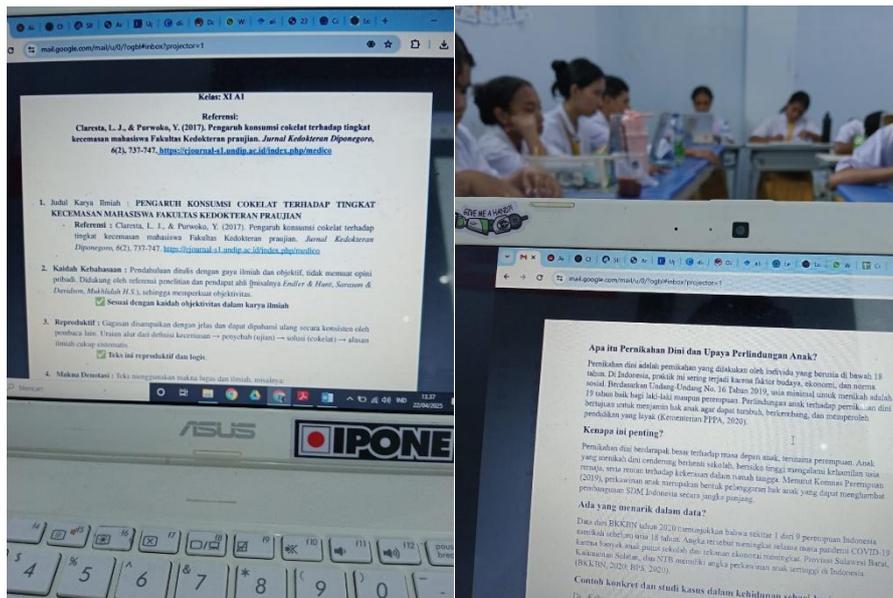
**Gambar 1** Kegiatan Pelatihan Sesi Pertama



**Gambar 2** Latihan Soal Kebahasaan

Sesi kedua dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Metode ini dilakukan dengan menganalisis kesalahan berbahasa sebuah artikel jurnal. Setelah itu, siswa meresume dan melakukan parafrasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam pada itu, siswa menganalisis kebahasaan salah satu karya ilmiah yang berupa artikel jurnal. Pengajar membimbing siswa menganalisis kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah. Kesalahan tersebut dapat dianalisis dari tiap-tiap satuan kebahasaan, yakni tataran kalimat, kata, ataupun ejaan. Pada sesi ini, siswa mulai dapat menemukan kesalahan pada tiap satuan kebahasaan dalam artikel jurnal, seperti kalimat yang tidak efektif dan tidak logis, ketidakcermatan pemilihan kata, dan kesalahan ejaan yang berupa huruf dan tanda baca. Lebih lanjut, siswa melakukan perbaikan kesalahan ejaan dan melakukan parafrasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut tampak pada **Gambar 3** berikut ini.



**Gambar 3** Sesi Kedua dan Hasil Analisis

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan ini dianggap berhasil sesuai tujuannya, yaitu siswa mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan berbahasa dalam menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, memahami tata bahasa, serta memahami penggunaan ejaan dengan tertib dalam laras bahasa ilmiah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dewan guru beserta siswa-siswi SMA Golden Gate kelas XI dan rekan-rekan sejawat di prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNAMIN.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). School'S Strategy for Teacher'S Professionalism Through Digital Literacy in the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(2), 160–173. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i2.10967>.
- Agustyaningrum, N. (2023). Pelatihan Penulisan Dan Publikasi Artikel Ilmiah untuk Mendukung Pengembangan Karier Guru. *Minda Baharu*, 7(1), 31–41. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.5258>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Amil, A. J., Setyawan, A., & Dellia, P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Berbasis Android Pokok Pembahasan Legenda Desa-Desa di Madura pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri Se-Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.8628>
- Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dengan Ape Dadu Cerdas. *Jurnal Mentari*, 1(2), 94–102.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6182>.
- Keraf, G. (1993). *Komposisi*. Cet. Ke-9. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Latuconsina, H., Atrisia, M., Khusaini, K., & Kurniawati, R. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru dan Mahasiswa di Kota Tangerang. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 410. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1049>
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.264>.
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Narabahasa. 2024. "Pelatihan Menulis Naskah Dinas Efektif bersama UNNES". *Narabahasa*. Diakses 8 Juli 2025. <https://narabahasa.id/berita/pelatihan-menulis-naskah-dinas-efektif-bersama-unnes/>
- Parera, J. D. (1982). *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.

- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>.
- Syahrir, M., Perdana, R., & Ahmad, F. (2024). PkM Pelatihan Penulisan Buku Ajar dan Artikel Ilmiah bagi Guru MA Al-Fakhriyah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1410-1416. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.1000>
- Trisnoningsih, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode *Quantum Learning* Berbantuan Gambar Berseri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1271>.
- Yuanta, F. (2017). Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 59–70. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.36>.